

## **PENGEMBANGAN MEDIA LAGU MATERI SURAH PENDEK KELAS I MI**

**Muhammad Iqbal Ansari**

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari  
[muhammadiqbalansari13@gmail.com](mailto:muhammadiqbalansari13@gmail.com)

**Sari Kumala**

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari  
[sarikumalapgmi@gmail.com](mailto:sarikumalapgmi@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk media lagu yang berisi materi kandungan surah pendek dalam mata pelajaran Qur'an Hadits untuk kelas I di MI Nurul Ulum Banjarmasin. Kemudian menguji tingkat validitas dan efektifitasnya. Penelitian ini diawali dengan proses menganalisis spesifikasi produk, validitas produk, dan efektifitas produk sebagai bahan belajar peserta didik. Proses penelitian dan pengembangan ini menggunakan model Research & Development yang mengadaptasi prosedur versi Borg dan Gall. Subjek penelitian sebanyak 20 siswa yang dilibatkan dalam proses uji coba produk. Data hasil penelitian diperoleh dengan observasi dan kuesioner, serta pre-test dan post-test yang selanjutnya dianalisa dengan cara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk produk media lagu yang berisi materi kandungan surah pendek telah memenuhi kriteria valid, menarik, dan efektif yang dibuktikan dengan data hasil tanggapan siswa mencapai 100% yang masuk di kriteria paling menarik dan juga terdapat peningkatan pada hasil post-test dengan nilai rata-rata 91,5, lebih besar dari pencapaian nilai rata-rata pre-test dengan nilai 73. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk media lagu yang berisi materi kandungan surah pendek layak dipergunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits kelas I MI.*  
*Kata kunci: Media Lagu, Surah Pendek, Al-Qur'an*

### **Abstract**

*This research aims to develop a song media product that contains short surah content material in the Qur'an Hadith subject for 1<sup>st</sup> class at MI Nurul Ulum Banjarmasin. Then test the level of validity and effectiveness. This research begins with the process of analyzing product specifications, product validity, and product effectiveness as learning materials for students. This research and development process uses the Research & Development model which adapts the Borg and Gall procedures. The research subjects were 20 students who were involved in the product trial process. The research data were obtained by observation and questionnaires, as well as pre-test and post-test which were then analyzed in quantitative and qualitative ways. The results of this study indicate that song media products containing short surah content material have met the valid, interesting, and effective criteria as evidenced by the student response data reaching 100% which is included in the most interesting criteria and there is also an increase in post-test results with the average score is 91.5, higher than the pre-test average score with a score of 73. So it can be concluded that song media products containing short surah content are appropriate for use in learning Qur'an Hadith Ist class Islamic elementary School.*  
*Keywords: Song, Short Surah, Al-Qur'an*

### **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat muslim merupakan kitab yang wajib dipelajari oleh setiap muslim. Hal ini karena secara sederhana teks Al-Qur'an harus dipahami sehingga menjadi sumber informasi cara menjalani kehidupan. Adapun teksnya harus dilafalkan sesuai

aturan untuk digunakan dalam suatu proses peribadatan. Berdasarkan data BPS tahun 2018, sebanyak 58,57% muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Jika penduduk Indonesia 270 Juta, dan 220 Juta di antaranya muslim, artinya setengahnya atau 110 juta muslim belum bisa membaca Al-Qur'an.<sup>1</sup> Guna mengatasi masalah tersebut, pemerintah di beberapa daerah mengeluarkan PERDA yang mewajibkan siswa muslim bisa baca-tulis Al-Qur'an untuk syarat kelulusan. Hal ini sudah berlaku di Kalimantan Selatan, Madura, Sulawesi, dan daerah lainnya. Namun cukupkah hanya sampai di situ?

Mantan Bupati Banjar (2016-2021) yang juga merupakan seorang ulama, KH.Khalilurrahman, pernah memberikan saran agar sekolah atau madrasah seharusnya tidak hanya mengajarkan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an, namun juga tafsir-nya.<sup>2</sup> Ahmad Rafiq dalam artikel *Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture*, menjelaskan bahwa Al-Qur'an mempunyai dua sisi yang tidak terpisahkan, yaitu sisi performatif dan sisi informatif. Sisi performatif berkaitan dengan *makharijul huruf*, tajwid, dan *nagham*. Sedangkan sisi informatif berkaitan dengan pemahaman terhadap makna setiap lafaz Al-Qur'an, yang kemudian melahirkan berbagai kitab Tafsir. Artinya, Al-Qur'an seharusnya tidak hanya diajarkan pada sisi performatifnya saja, namun juga sisi informatifnya. Apalagi berdasarkan data Wikipedia bahwa populasi muslim di Asia Tengah-Afrika Utara hanya 27,1%, artinya populasi muslim di luar wilayah arab mencapai 72,9% di dunia ini. Sehingga sangat penting untuk mengajarkan pemahaman terhadap isi teks Al-Qur'an bagi masyarakat non-arab.

Pada kurikulum Madrasah Ibtidaiyah terdapat mata pelajaran Qur'an Hadits atau bagian dari mata pelajaran PAI pada kurikulum SD. Komponen tujuan pada pembelajaran Qur'an Hadits terdiri dari 7, yaitu melafalkan, membaca, menulis, menghafal, menerjemah, memahami, dan mengamalkan.<sup>3</sup> Hal ini hampir sama namun hanya berbeda klasifikasi dengan teori Yusuf Qardhawi dalam buku *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur'an Al-'Azhim* yang menjelaskan bahwa ada 3 dimensi dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dimensi pertama atau level paling dasar dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an ialah melalui mendengarkan, membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Dimensi kedua yaitu menerjemah, memahami, dan mempelajari tafsir. Dan dimensi ketiga yaitu meyakini dan mendakwahkan isi ajaran Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa beberapa sekolah di Banjarmasin cenderung mengajarkan Al-Qur'an pada dimensi 1 atau level dasar, terutama bagi kelas 1 MI/SD, yaitu

---

<sup>1</sup>Eni Zulaiha, B Busro, Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran Terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum di Kota Bandung, *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* vol. 4, no 2, 2020.

<sup>2</sup> Wawancara pada tahun 2019 di rumah dinas KH. Khalilurrahman di Martapura.

<sup>3</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits MI*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014)

<sup>4</sup> Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2014)

pelafalan, membaca, dan menghafal. Paling sering terjadi adalah pembelajaran teori tajwid seperti ikhfa, izhar, dan lainnya. Tidak terkecuali di MI Nurul Ulum Banjarmasin. Pembelajaran pemahaman terhadap materi surah pendek (At-Takatsur s.d An-Nas) hanya diajarkan melalui membaca materi yang ada di buku, sehingga cenderung isi pembelajaran Qur'an Hadits hanya berisi tentang tajwid dan membaca Al-Qur'an saja.

Guna meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran kandungan materi surah, maka perlu dibuatkan metode yang menyenangkan, yang mengakomodasi gaya belajar anak, terutama peserta didik SD/MI, misalnya dengan menggunakan media lagu. Dalam penelitian Ansari dipaparkan bahwa Rumah Tahfidzh An-Nur Banjarmasin melaksanakan pembelajaran tajwid dengan lagu dan gerak yang disebut Fun Tahsin. Metode ini merupakan suatu metode yang mengajarkan teori tajwid melalui gerak dan lagu, sehingga sesuai dengan kaidah pembelajaran *active learning* yang dianggap tepat untuk peserta didik usia SD/MI, karena para peserta didik aktif secara visual, audio, dan kinestetik.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran mempunyai korelasi dengan gaya belajar. Oleh sebab itu, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang bermacam-macam untuk mengakomodasi ragam gaya belajar siswanya. Hasil penelitian Fuad senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Bire dan Halim yang juga menyimpulkan bahwa gaya belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Gaya belajar terbagi ke dalam 3 tipe yaitu gaya belajar *visual*(melihat), *auditorial*(mendengar), dan *kinestetik*(bergerak).<sup>6</sup> Jika memperhatikan teori gaya belajar tersebut, berarti seorang pendidik harus menggunakan metode yang mengakomodasi ketiga gaya tersebut dalam setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran Al-Qur'an. Dalam menentukan metode, pendidik harus memahami materi yang akan disampaikan dan mengerti karakteristik peserta didik agar capaian pembelajaran maksimal.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil kajian terdahulu, didapati bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan lagu atau nyanyian terbatas pada pembelajara Fiqih, Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab saja. Sedangkan untuk pembelajaran Qur'an Hadits masih belum dikembangkan. Dian Nurul Fajriah dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa lagu gubahan dijadikan sebagai media dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI.<sup>8</sup> Hasil penelitian dari Komalasari yang juga menyatakan bahwa pembelajaran PAI yang menggunakan lagu hanya untuk materi Akidah

---

<sup>5</sup> Machmudah, U. & Rosyadi, A.W, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press. 2010), hal.7.

<sup>6</sup> A. L. Bire, Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(No 2), 168–174. 2014.

<sup>7</sup> Bobby DePorter & Moh.Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Kaifa Learning,2015), hal.42.

<sup>8</sup> Dian Nurul Fajriah, Pendidikan Akhlak pada Anak MI/SD Melalui Media Lagu Gubahan, *Jurnal Abdau Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol.1 No. 1, Juni 2018.

Akhlak dan yang terbanyak adalah materi Fiqih. Sedangkan materi Qur'an Hadits masih menggunakan metode latihan atau *drill*.<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan lagu yang berisi tentang materi surah-surah pendek bagi kelas I MI Nurul Ulum Banjarmasin. Meniru efektifitas metode Fun Tahsin dalam mengajarkan teori tajwid kepada siswa di Rumah Tahfidzh An-Nur Banjarmasin. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk menyusun lagu-lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran Qur'an Hadits dengan sebuah penelitian ilmiah, yaitu dengan metode *Research and Development* (R&D) dengan judul "Pengembangan Media Lagu Materi Surah Pendek bagi Siswa Kelas I MI Nurul Ulum Banjarmasin". Metode menyanyi dianggap efektif dalam pembelajaran untuk anak usia SD/MI dalam beberapa penelitian, diantaranya penelitian Zuraida dan penelitian Ervina yang menemukan bahwa penggunaan metode bernyanyi berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>10</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan media pembelajaran lagu materi surah pendek.

Penelitian *Research & Development* ini mengadaptasi prosedur versi Borg dan Gall yang mencakup sepuluh langkah proses pada penelitian dan pengembangan, yaitu 1) *Research and information collecting* yang mencakup studi *literature* dan perumusan kerangka kerja, 2) *Planning* yang mencakup merumuskan kecakapan dan keahlian yang diperlukan, 3) *Develop preliminary form of product* yang mencakup persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, 4) *Preliminary field testing*, yaitu melakukan ujicoba lapangan awal dalam skala terbatas, 5) *Main product revision* yaitu merevisi produk berdasarkan ujicoba awal, 6) *Main field testing* yaitu ujicoba skala lebih besar, 7) *Operational product revision*, yaitu melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih besar, 8) *Operational field testing*, yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional, 9) *Final product revision* yaitu revisi akhir, dan 10) *Dissemination and implementation*, yaitu langkah menyebarluaskan produk/model yang dikembangkan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Oom Komalasari, *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur*, Skripsi 2015 STAIN Purwokerto.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 297

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 765.

Berdasarkan kebutuhan dan keterbatasan waktu dalam penelitian yang dilakukan, maka sepuluh prosedur tersebut disederhanakan menjadi lima tahapan penelitian dan pengembangan yang terdiri dari: 1) Analisis produk yang akan dikembangkan, 2) Pengembangan produk, 3) Validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba produk skala kecil dan revisi, 5) Uji coba produk skala besar. Secara metodologis, penelitian R&D mempunyai 4 tingkatan, di antaranya adalah tingkatan pertama, di mana peneliti melakukan penelitian namun tidak dilanjutkan pada pengujian lapangan. Dalam hal ini, peneliti menghasilkan sebuah rancangan produk, kemudian divalidasi secara internal (pendapat ahli dan praktisi) tetapi tidak diuji secara eksternal (pengujian lapangan).<sup>12</sup>

Proses penelitian ini melibatkan beberapa orang yang dijadikan subjek penelitian, diantaranya adalah seorang ahli materi/isi dan seorang ahli media lagu pembelajaran sebagai validator produk. Adapun subjek uji coba produk hasil pengembangan adalah 20 siswa kelas I MI Nurul Ulum Banjarmasin. Kemudian untuk menentukan kelayakan/valid dan kemenarikan produk, maka digunakan skala Likert. Kriteria skala tersebut sekaligus digunakan merevisi produk (lagu) agar menjadi lebih baik lagi.

**Tabel 1.** Kriteria Kevalidan dengan Skala Likert

<b>Skala Nilai (Score)</b>	<b>Prosentase %</b>	<b>Kategori</b>	<b>Keterangan</b>
5	85-100	Sangat valid	Sangat layak & tidak ada revisi
4	69-84	Valid	Layak & tidak ada revisi
3	53-68	Cukup	Cukup layak & perlu revisi
2	37-52	Kurang valid	Kurang layak & perlu revisi
1	21-36	Sangat tidak valid	Tidak layak & revisi total

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa suatu produk pengembangan dapat dikatakan valid, layak, dan menarik, jika skor yang diperoleh lebih dari 70% hingga maksimal 100%. Tapi jika produk itu mendapatkan skor dibawah 70%, maka produk itu harus direvisi dan divalidasikan ulang sampai memperoleh skor lebih dari 70%. Dan jika produk pengembangannya sudah mendapatkan skor melebihi 70 %, maka produk tersebut tidak perlu direvisi dan juga tidak perlu divalidasikan ulang.

Uji coba dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat kemenarikan, validitas dan efektivitas produk media pembelajaran. Tingkat kemenarikan dan validitas media dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, hal. 767.

- a. Tahap Konsultasi, ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:
  - 1) Guru kelas melakukan pengecekan terhadap materi ajar sebagai acuan untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran lagu materi surah pendek.
  - 2) Peneliti atau pengembang media pembelajaran melakukan perbaikan media pembelajaran lagu materi surah pendek pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas 1 MI berdasarkan hasil konsultasi yang dilakukan.
- b. Tahap Validasi Ahli, kegiatan yang dilakukan pada tahap validasi ini antara lain:
  - 1) ahli materi memberikan penilaian dan masukan berupa kritik dan saran terhadap media pembelajaran lagu materi surah pendek kelas I yang dihasilkan.
  - 2) Pengembangan melakukan analisis data penilaian dan masukan berupa kritik dan saran. Validasi ini disebut validasi materi dan validasi desain media pembelajaran yang diperoleh melalui penilaian dan tanggapan dari para ahli dengan mengisi angket dan memberi masukan atau saran terhadap media yang di buat layak atau tidak untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu validasi empirik.
- c. Tahap Uji Coba Lapangan, tahap ini dilakukan pada siswa kelas I MI Nurul Ulum Banjarmasin.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Analisis Produk yang Dikembangkan**

Pada tahapan pertama dilakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data yang akan digunakan analisis kebutuhan dalam pembelajaran menggunakan lagu pada mapel Qur'an Hadits kelas I dengan melakukan wawancara dan observasi kepada guru pengampu.

Adapun materi yang digunakan adalah materi pada semester 1 di kelas I MI saja. Adapun Kompetensi Inti yang dikembangkan yaitu KI yang dengan kode 3.2 yang berbunyi "Memahami QS. al-Fatihah (1), an Nas (114), al-Falaq (113), al Ikhlas, (112) dan al-Lahab (111)". Analisa produk yang akan dikembangkan dimulai dengan memetakan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator serta tujuan penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menjadi acuan dalam tahap pengembangan selanjutnya.

### **2. Pengembangan Produk**

Tahapan pertama adalah memperhatikan materi lagu surah yang ada dalam buku Al-Qur'an Hadis MI kelas 1 terbitan Kementerian Agama tahun 2020, kemudian dipraktekkan dengan irama yang lumrah atau familiar diketahui oleh peserta didik, yaitu irama lagu Balonku, Tepuk Pramuka, Di Sini Senang Di Sana Senang, Selamat Ulang Tahun. Lirik kemudian dimodifikasi berdasarkan KD yang setiap surah dan disesuaikan dengan irama agar tidak

terdengar canggung atau tidak sesuai nada. Setiap teks lagu diawali prolog tentang kandungan isi surah. Berikut lagu yang dikembangkan:

**FATIHAH DAN SHALAT (Dinyanyikan dengan irama: Balonku Ada Lima)**

.....  
*Fatihah tujuh ayat*

*Pembuka lah artinya*

*Dimulai dengan Basmalah*

*Dilanjutkan dengan Hamdalah*

*Mari baca Fatihah Heii..!!!*

*Biar mendapat berkah*

*Dibaca ketika shalah*

*Dilanjutkan dengan surah*

**TEPUK AN-NAS (Diperagakan sebagaimana tepuk anak solih)**

*Artinya ..... (prok..prok..prok)*

*Manusia ..... (prok..prok..prok)*

*Jumlah Ayat ..... (prok..prok..prok)*

*Ada 6 ..... (prok..prok..prok)*

*Berlindung ..... (prok..prok..prok)*

*Dengan Allah ..... (prok..prok..prok)*

*Dari Jin,,, (prok..prok..prok)*

*dan manusia,,, (prok..prok..prok)*

*Laailaha illallah Muhammadur Rasulallah*

**TENTANG AL-FALAQ (Dinyanyikan dengan irama: Lihat Kebunku)**

*Surah al-Falaq, itu lima ayat*

*Arti al-Falaq, itu waktu subuh*

*Aku berlindung dari kejahatan*

*Orang yang dengki, saat dia dengki*

**ALLAHU AHAD, ALLAHUS SHOMAD** (*Dinyanyikan seperti: Di Sini Senang di Sana Senang*)

*Allahu Ahad, Allahu Ahad  
Dialah Allah Yang Maha Esa  
Allahus Shomad Allahus Shomad  
Kepada-Nya Kita berharap  
Allah... Tidak beranak  
Tidak diperanakkan*

**ABU LAHAB & ISTERINYA** (*Dinyanyikan dengan irama: Selamat Ulang Tahun*)

*Al-Lahab jumlah ayat-nya ada lima  
Al-Lahab terjemahnya Gejolak Api  
Kisah tentang Abu lahab dan juga sang isteri  
Mengganggu dakwah Nabi utusan Robbi*

Selanjutnya membuat rencana pembelajaran materi lagu dengan menyusun tahapan berikut:

1. Guru menuliskan lirik lagu di papan tulis.
2. Guru memperdengarkan lagu kepada peserta didik per bait dengan irama yang telah ditentukan.
3. Selanjutnya guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu bersama-sama 3 kali.
4. Guna mengetahui penguasaan peserta didik terhadap lagu, guru menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk menyanyikan lagu 1 per 1.
5. Guru secara acak meminta beberapa peserta didik untuk maju ke depan memimpin kawan-kawannya untuk menyanyikan lagu.
6. Selanjutnya peserta didik mencatat lirik lagu yang diberikan.
7. Guru membuka diskusi di kelas mengenai kandungan isi lagu dan mengaitkannya dengan materi surah yang terdapat dalam lirik lagu.

### 3. Validasi Ahli dan Revisi

Sebelum dilakukan uji coba lapangan, produk pengembangan harus diuji validasi, supaya produk lagu yang dikembangkan menjadi layak untuk digunakan. Uji validasi dibagi menjadi 2 bagian yang dilakukan oleh para ahli, yakni meliputi validasi materi oleh Fakhri Hanief S.Th.I, MA yang merupakan dosen UIN Antasari Banjarmasin program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan validasi oleh guru kelas I MI Nurul Ulum Banjarmasin yaitu Teri Muliani, S.Pd. Setelah



divalidasi, maka tahap selanjutnya adalah produk direvisi sesuai dengan saran dan kritik dari para ahli. Berikut ini adalah saran revisi untuk perbaikan produk agar lebih layak:

- a. Redaksi kata yang digunakan yang mudah dipahami peserta didik.
- b. Suku kata atau silabel disesuaikan dengan irama.
- c. Lirik tidak terlalu panjang.
- d. Irama yang digunakan adalah irama yang dikuasai peserta didik agar mudah diajarkan.

Setelah direvisi dan disetujui oleh validator, maka selanjutnya dilakukan uji coba lapangan. Berikut adalah hasil akhir validasi ahli:

**Tabel 3.** Hasil Validasi Produk oleh Para Ahli

Ahli	Persentase	Keterangan
Ahli Materi	90 %	Valid
Ahli Media	85 %	Valid

#### 4. Uji Coba Produk Skala Kecil dan Revisi

Pada uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap 11 peserta didik yang dipilih secara acak. Uji kelompok kecil ini ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas dan kemenarikan produk yang dikembangkan, kemudian dilakukan perbaikan untuk proses uji coba penggunaan dengan skala yang lebih besar jika belum mencapai standar kelayakan. Dari uji coba kecil ini didapati masukan dari guru pada segi pelafalan lagu dan pemilihan irama. Di mana terdapat beberapa lagu yang canggung dinyanyikan karena sukukata yang tidak cocok dengan irama lagu. Sehingga dibuat penyesuaian.

Dari survey didapati bahwa 9 dari peserta didik pada level “sangat menyukai” pembelajaran dengan lagu ini, sedangkan 2 peserta didik lainnya pada level “menyukai”. Artinya lebih 75% peserta uji coba skala kecil menyukainya. Dari hasil uji coba skala kecil ini respon siswa sangat baik dan senang, maka dapat disimpulkan bahwa produk hasil pengembangan layak dan menarik untuk digunakan dalam proses belajar mandiri.

#### 5. Uji Coba Produk Skala Besar

Tahapan uji coba produk dengan skala besar ini adalah tahapan akhir setelah dilakukan beberapa uji coba produk sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Pada uji coba skala besar ini, produk diuji cobakan kepada 20 siswa kelas I MI Nurul Ulum Banjarmasin menggunakan *pre-test* dan *post-test* sebagai tolak ukur efektivitas produk, serta angket respon siswa sebagai data kemenarikan produk yang digunakan.

Adapun hasil dari penyebaran angket respon kepada 20 siswa secara keseluruhan diperoleh nilai persentasi sebesar 100%. Persentase tersebut kemudian dikonversikan ke dalam kriteria tanggapan dan termasuk kriteria “sangat baik”, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik menilai pembelajaran dengan media lagu yang dikembangkan sangat menarik sehingga layak untuk dipergunakan. Sedangkan kegiatan *pre-test* dan *post-test* mendapat skor yang berbeda. Untuk perolehan nilai rata-rata hasil *pre-test* siswa mencapai 73. Sedangkan nilai rata-rata hasil *post-test* siswa adalah 91,5.

Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut kemudian diuji kenormalannya dengan rumus *Liliefors*. Uji normalitas digunakan sebagai syarat perhitungan parametris untuk mencari hipotesis simpulan pada uji *Paired t-test*. Adapun Kriteria dalam uji normalitas ini adalah jika nilai *sig.* pada output >0,05 (signifikansi  $\alpha(5\%)$ ), maka data berasal populasi berdistribusi normal. Berikut ini *output* uji normalitas menggunakan *Liliefors* dari SPSS 22.

**Tabel 4.** Distribusi Hasil Belajar Siswa pada *Pre-Test*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>PreTest</b>	.185	20	.072	.879	20	.017

a. Lilliefors Significance Correction

Kesimpulan normalitas *pre-test* adalah jika  $Sig > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Nilai signifikansi  $\alpha$  5% adalah 0,05. Hasil signifikansi dari *pre-test* adalah 0,072. Kesimpulannya, data tersebut normal. Kriteria dalam uji normalitas ini adalah jika nilai *sig.* pada output >0,05 (signifikansi  $\alpha(5\%)$ ), maka data berasal populasi berdistribusi normal. Berikut *output* uji normalitas *Liliefors* dari SPSS 22.

**Tabel 4** Distribusi Hasil Belajar Siswa pada *Post-Test*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<b>Post Test</b>	.230	20	.007	.809	20	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Kesimpulan normalitas *post-test* adalah jika  $Sig > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Nilai signifikansi  $\alpha$  5% adalah 0,05. Hasil signifikansi dari *posttest* adalah 0,007. Kesimpulannya, data tersebut tidak normal. Selanjutnya analisis data akhir dilakukan dengan uji Wilcoxon sebagai berikut:

1. Uji Wilcoxon

*Output* pertama ranks

- a. Negative ranks atau selisih (negatif) antara hasil belajar untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke *post-test*.
- b. Positif ranks atau selisih (positif) antara hasil belajar untuk *pre-test* dan *post-test* di sini terdapat 19 data positif (N) yang artinya 19 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Ada satu siswa tidak mengalami peningkatan hasil belajar. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 10,00, sedangkan jumlah ranking positif atau Sum of Ranks sebesar 190,00.
- c. Ties adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*, disini nilai Ties adalah 1, sehingga dapat dikatakan bahwa ada satu anak yang mendapatkan nilai sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post – Pre Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	19 <sup>b</sup>	10.00	190.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	20		

a. Post < Pre Test    b. Post > Pre Test    c. Post = Pre Test

2. Uji Hipotesis Wilcoxon

Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan output SPSS yang kedua yakni output “Test Statistik”. Jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih kecil dari < 0,05, maka  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari > 0,05, maka  $H_a$  ditolak.

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Post – Pre Test
Z	-3.872 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test    b. Based on negative ranks

Berdasarkan hasil output di atas diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa “ $H_a$  diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar sebelum menggunakan media lagu dan sesudah menggunakan media, antara *pretest* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektifitas dan efisiensi sebelum dan sesudah menggunakan media lagu. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perlakuan awal dengan perlakuan akhir.

## PEMBAHASAN

Penggunaan lirik lagu dalam memberikan pemahaman terhadap suatu materi dalam agama Islam. Para ulama banyak menyusun materi-materi keagamaan dalam bentuk sebuah lirik yang bisa dilagukan yang biasa disebut dengan *nazham*. Genre sastra *Nazham* muncul pada masa kekhalifahan Islam paska *Khulafa Ar-Rasyidin*. Ahmad Ubaydi Hasbillah dalam buku Ilmu Living Quran-Hadis menjelaskan menjelaskan bahwa ada matan hadits yang digubah menjadi lirik lagu (*nazham*). Contohnya adalah hadits-hadits dalam kitab *Bulughul Maram* karya Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani yang disadur menjadi sebuah nazham berjudul *Manzhumah Bulughul Maram min Adillatil Ahkam* karya Muhammad bin Ismail Shan'ani.<sup>13</sup> Contoh nazham yang populer ialah *Aqidatul Awam* yang berisi tentang materi Tauhid dan sejarah Nabi Muhammad, atau *Tuhfatul Athfal* yang merupakan *nazham* tentang tajwid, dan lainnya.

Menurut Achmad Tohe, *nazham* merupakan sebuah lirik yang mempunyai pola (*wazan*) tertentu sehingga dapat diiramakan dan berisi informasi atau pengetahuan yang bersifat ilmiah dengan tujuan mudah diingat.<sup>14</sup> Berdasarkan hal tersebut, penggunaan lirik sudah digunakan para ulama terdahulu dalam menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan mudah diingat dan dipelajari oleh pembelajar. Bahkan di Indonesia, ulama juga membuat *nazham* seperti Kyai Munawwir Krapyak yang membuat lirik tentang nama-nama surah Al-Qur'an. *Nazham* ini merupakan sebuah lirik susunan surah yang dilagukan.

Tata Sukayat menjelaskan bahwa *nazham* dikenal luas sebagai salah satu media pendidikan dan dakwah, khususnya di kalangan santri dan para peserta didik pada majelis taklim. memiliki peranan dan fungsi yang signifikan dalam dakwah dan pendidikan Islam, karena isinya sarat dengan nilai-nilai pendidikan moral keislaman, fiqih, akidah, sejarah, dan lain-lain.<sup>15</sup> Bahkan

---

<sup>13</sup> Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis*, (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2018).

<sup>14</sup> Achmad Tohe, *Kerancuan Pemahaman Antara Syi'irdan Nadzam dalam Kesusastraan Arab*, Jurnal Bahasa dan Seni, Tahun 31, Nomor 1, Februari 2003.

<sup>15</sup> Tata Sukayat, *Nadzom sebagai Media Pendidikan dan Dakwah*, *Jurnal Cendekia* Vol. 15 No. 2, Juli – Desember, 2017.

terdapat fungsi hiburan sehingga masyarakat menjadi senang melantungkannya, baik dengan iringan alat musik maupun tidak. Secara tidak sadar, mereka yang melantungkannya akan meraih ilmu yang bermanfaat.

Penerapan lirik lagu yang berisi materi keagamaan adalah suatu bentuk aktifitas yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk memperkaya aktifitas-aktifitas pembelajaran yang dilakukan dengan cara bervariasi, menyenangkan, dan membiasakan guna meningkatkan motivasi dalam belajar memahami kandungan Al-Qur'an. Dari hasil penelitian Tasraunah, ditemukan bahwa ternyata dalam menerapkan lirik lagu religius dalam peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Bina Insani Ma'rifatullah. Hal tersebut terlihat dari semangat para santri saat pembelajaran berlangsung.<sup>16</sup> Nyanyian juga melahirkan suasana yang rileks dan santai serta mengurangi tingkat depresi anak akibat bosan dalam belajar.

Menurut Bonnie dan terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/nyanyian.<sup>17</sup> Ansari dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media lagu meningkatkan kinerja guru, karena mau tidak guru juga akan terbawa suasana semangat dalam menyanyi bersama peserta didik.<sup>18</sup>

Komponen tujuan pada pembelajaran Qur'an Hadits di MI terdiri dari 7, yaitu melafalkan, membaca, menulis, menghafal, menerjemah, memahami, dan mengamalkan.<sup>19</sup> Melalui pengejawantahan kandungan surah-surah pendek ke dalam lirik lagu, peserta didik diharapkan memahami kandungan surah pendek yang dipelajari. Beberapa lirik lagu surah pendek tidak secara langsung diungkapkan, namun masih berhubungan dengan maksud atau keutamaan surah tersebut.

Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian Fitriana Azza mengenai lirik lagu dalam Buku Kumpulan Lagu Qur'any. Dia mengemukakan bahwa lirik lagu dalam buku tersebut merupakan ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan sesuai dengan pengetahuan dan keilmuan yang dimiliki oleh pengarang lagu yakni KH. M. Qoyyim Ya'qub, yang kemudian dijadikan karya sastra berupa lirik

---

<sup>16</sup> Tasraunah, *Penerapan Lirik Lagu Religius dalam Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an di TPQ Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone*, Skripsi IAIN Palopo, 2016.

<sup>17</sup> Ridwan, A.Fajar Awaluddin, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal, *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 13, No. 1, Juni 2019

<sup>18</sup> Muhammad Iqbal Ansari, Penerapan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Tajwid di Rumah Qur'an An-Nur Banjarmasin, *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 1, No. 2, Desember 2019, Hal.124-139

<sup>19</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits MI*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014)

lagu. Dalam buku tersebut ditemukan beberapa lagu yang mengandung ajaran Islam, namun tidak diungkapkan secara langsung oleh pengarang.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, produk pengembangan berupa lirik lagu tentang kandungan surah-surah pendek yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media dengan presentase kelayakan yang diperoleh sebagai berikut ini:

- a. Hasil validasi oleh ahli materi Qur'an Hadits mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa materi dalam produk pengembangan berada pada tingkat kualifikasi yang valid, sehingga layak untuk digunakan untuk bahan belajar siswa kelas I MI.
- b. Hasil validasi oleh ahli media pembelajaran mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu kandungan surah pendek berada pada tingkat kualifikasi yang valid, sehingga layak untuk digunakan bahan belajar siswa kelas I MI.

Aunurrahman dalam Romansyah menjelaskan prinsip-prinsip dalam pemilihan bahan ajar. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya: 1) Prinsip relevansi, di mana bahan ajar yang digunakan harus sesuai atau relevan dengan Kompetensi Dasar yang diturunkan menjadi indikator; 2) Konsistensi, yaitu pemberian bahan ajar harus sama jumlahnya dengan kompetensi dasar; dan 3) Kecukupan, yaitu Bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik tidak boleh terlalu sedikit ataupun terlalu banyak.<sup>21</sup>

Adapun hasil dari penyebaran angket respon kepada 20 siswa secara keseluruhan diperoleh nilai persentase sebesar 100%. Persentase tersebut kemudian dikonversikan ke dalam kriteria tanggapan dan termasuk kriteria "sangat baik" yang berarti media lagu yang dikembangkan dianggap sangat menarik. Sedangkan kegiatan *pre-test* dan *post-test* mendapat skor yang berbeda. Untuk perolehan nilai rata-rata hasil *pre-test* siswa mencapai 73. Sedangkan nilai rata-rata hasil *post-test* siswa adalah 91,5. Hal ini menunjukkan bahwa media lagu yang dikembangkan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan efektivitas produk pengembangan media lagu kandungan surah pendek ini ini dilihat dari hasil persentase kemenarikan dan hasil uji *paired sample t test*. Rekapitulasi data angket respon siswa terkait kemenarikan produk diperoleh presentase sebesar 100%, yang masuk dalam kategori sangat menarik. yang artinya respon siswa terhadap produk tersebut sangat positif.

Adapun efektifitas produk berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diuji dengan *paired sampel t-test* melalui program SPSS menunjukkan bahwa *Asymp.Sig.(2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa "H<sub>a</sub> diterima".

---

<sup>20</sup> Fitriana Azza, *Lirik Lagu dalam Buku Kumpulan Lagu Qur'any karya KH. M. Qoyyim Ya'qub Perspektif Hermeneutika Jorge J. E Gracia*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

<sup>21</sup> Fitri Lestari dan Resa Respati, Pentingnya Bahan Ajar Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Seni Musik, *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.8, No.3, 2018.

Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan media lagu yang dikembangkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian efektivitas produk pengembangan media lagu surah pendek untuk siswa kelas I MI Nurul Ulum Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa media lagu surah pendek memiliki kriteria yang sangat valid setelah di uji coba oleh beberapa validator yang ahli, di antaranya adalah ahli materi dan ahli media. Berdasarkan hasil uji coba kepada 20 siswa kelas I MI Nurul Ulum Banjarmasin menunjukkan bahwa 100 % dari keseluruhan siswa memberikan tanggapan positif terhadap produk tersebut dan dianggap mampu meningkatkan gairah belajar siswa. Hasil *pre-test* dan *post test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan ketika sebelum dan setelah menggunakan media lagu surah pendek. Hasil yang lebih baik diraih peserta didik setelah belajar menggunakan media lagu surah pendek yang dikembangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ansari, Muhammad Iqbal. Penerapan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Tajwid di Rumah Qur'an An-Nur Banjarmasin, *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 1, No. 2. Desember. 2019.
- Azza, Fitriana. *Lirik Lagu dalam Buku Kumpulan Lagu Qur'any karya KH. M. Qoyyim Ya'qub Perspektif Hermeneutika Jorge J. E Gracia*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.
- Bire, A.L. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan* 44. No 2. 2014.
- DePorter, Bobby. & MohHernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning. 2015
- Fajriah, Dian Nurul. Pendidikan Akhlak pada Anak MI/SD Melalui Media Lagu Gubahan. *Jurnal Abdau Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol.1 No. 1. Juni. 2018.
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Quran-Hadis*. Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah. 2018.
- Komalasari, Oom. *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur*. Skripsi STAIN Purwokerto. 2015.
- Lestari, Fitri. dan Resa Respati. Pentingnya Bahan Ajar Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Seni Musik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.8. No.3. 2018
- Lutfi, Ahmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits MI*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2018.
- Machmudah, Umi. & Rosyadi. A.W. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press. 2010.
- Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2014.
- Rafiq, Ahmad. Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol. 22. No. 2, Juli. 2021.

- Ridwan dan A.Fajar Awaluddin. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. *Didaktika Jurnal Kependidikan. Fakultas Tarbiyah IAIN Bone* Vol. 13. No. 1. Juni. 2019.
- Sugiyono. *Metode Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sukayat, Tata. *Nadzom Sebagai Media Pendidikan dan Dakwah*. Jurnal Cendekia Vol. 15 No. 2. Juli – Desember. 2017.
- Tasraunah. *Penerapan Lirik Lagu Religius dalam Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an di TPQ Bina Insani Ma'rifatullah Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone*. Skripsi IAIN Palopo. 2016.
- Tohe, Achmad. Kerancuan Pemahaman Antara Syi'irdan Nadzam dalam Kesusastraan Arab. *Jurnal Bahasa dan Seni*. Tahun 31. Nomor 1. Februari. 2003.
- Zulaiha, Eni. dan B Busro. Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran Terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum di Kota Bandung. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* vol. 4. no 2. 2020.